

Synergy of UMKM Excellence and Nutrition Innovation: An Integrated Strategy to Reduce Stunting in Communities

Olivia Septiana Setyo Wijayanti¹✉, Salsabila Fitria Eriyani², Rahma Adelia Dinafaza³, Siti Nur Annisa⁴, Raniyah⁵, Shinta Tri Kemalawati⁶, Muhammad Iqbal Abimanyu⁷, Ahmad Bayu Sabri Ola Ama⁸, Muhammad Zam Zam Al Farisy⁹, Yudi Wahyu Wibowo¹⁰

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

² Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Aisyiah Yogyakarta, Indonesia

³ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

⁴ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

⁵ Sastra Budaya dan Komunikasi, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia

⁶ Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

⁷ Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia

⁸ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

⁹ Fakultas Teknik dan Sains, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

¹⁰ Fakultas Komunikasi dan Informatika, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia ✉

a310220042@student.ums.ac.id

Abstract

The high stunting rate which has an impact on the quality of human resources, as well as the low ability of the community regarding the marketing of UMKM products are the background of the research. The purpose of this research is to increase the capacity of community competence through socialization and training of UMKM while reducing stunting by integrating nutritious UMKM products into the community's diet, especially for children and pregnant women. Qualitative methods including socialization, discussion, practice, monitoring and evaluation were conducted to assess the effectiveness of the program. Data is in the form of information from interviews, and previous journals. Data sources were interviewees. Data collection used observation, interviews, and questionnaires. Data analysis techniques used qualitative descriptive techniques. Findings: First, the community's enthusiasm for the stunting program of making purple sweet potato sponge PMT is quite high. Second, there is an increase in community competence as evidenced by filling out a questionnaire found that after the activity, people who understand well about meta ads after the activity as many as 84.6% of participants already understand meta ads and only 15.4% still do not understand meta ads.

Keywords: *UMKM; Stunting*

Sinergi UMKM Unggul dan Inovasi Gizi: Strategi Terpadu untuk Menurunkan Stunting di Masyarakat

Abstrak

Tingginya angka stunting yang berdampak pada kualitas sumber daya manusia, serta rendahnya kemampuan masyarakat mengenai pemasaran digital produk UMKM menjadi latar belakang disusunnya penelitian. Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kapasitas kompetensi masyarakat melalui sosialisasi dan pelatihan UMKM sekaligus mengurangi angka stunting dengan mengintegrasikan produk UMKM yang bernutrisi ke dalam pola makan masyarakat khususnya bagi anak-anak, dan ibu hamil. Metode

kualitatif yang meliputi sosialisasi, diskusi, praktik, monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program. Data berupa informasi hasil wawancara, dan jurnal terdahulu. Sumber data berupa narasumber yang diwawancarai. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil temuan: Pertama, antusias masyarakat terhadap program stunting pembuatan PMT bolu ubi ungu cukup tinggi. Kedua, terdapat peningkatan kompetensi masyarakat yang dibuktikan dengan pengisian kuesioner didapati bahwa setelah diadakan kegiatan, masyarakat yang memahami dengan baik mengenai meta ads setelah kegiatan sebanyak 84,6% peserta sudah paham mengenai meta ads dan hanya 15,4% saja yang masih belum paham mengenai meta ads.

Kata kunci: *UMKM, Stunting*

1. Pendahuluan

Program KKN MAs (Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah 'Aisyiyah) merupakan suatu wadah yang dapat mendorong mahasiswa untuk mengeluarkan ide atau gagasannya sehingga menimbulkan sebuah transformasi atau perubahan ke arah yang lebih baik. Perubahan tersebut diimplementasikan dalam pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) dalam jangka waktu tertentu. Sunarjono & Wahyuningsih (2023) menjelaskan bahwa program KKN dapat membantu memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat. Kolaborasi antara mahasiswa PTMA seluruh Indonesia yang diharapkan meningkatkan empati sehingga dapat memberikan sumbangan penyelesaian persoalan di masyarakat.

Masyarakat Desa Puntukrejo, Kecamatan Nargoyoso, Karanganyar terletak di lereng gunung lawu 750-1000 mdpl. Musyawaroh, dkk (2021) menerangkan bahwa Desa Puntukrejo memiliki potensi pariwisata pemandangan alam. Pertanian menjadi sektor utama sebagian besar masyarakat setempat. Desa wisata yang merupakan sebutan dari Desa Puntukrejo menjadikan hasil tanaman utama ubi jalar sebagai komoditas UMKM warga setempat. UMKM unggul menjadi tema dari program KKN MAs tahun 2024 yang diharapkan dapat memajukan UMKM masyarakat setempat.

Produk unggulan UMKM di Desa Puntukrejo yaitu ubi jalar, akan menjadi fokus program KKN MAs selain digitalisasi. Ubi jalar sangat berharga dan dapat diolah menjadi berbagai jenis makanan, seperti keripik, tepung, dan makanan ringan lainnya. Kanisius Eko, dkk (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Desa Puntukrejo mampu mengolah ubi jalar dan ubi kayu menjadi produk khas atau ikonik desa.

Ubi jalar merupakan tanaman yang cukup familiar di Desa Puntukrejo karena kondisi geografis serta tanah yang subur membuat tanaman ubi jalar cocok dibudidayakan. Wati, dkk (2023) menjelaskan bahwa hasil survei menunjukkan bahwa masyarakat Desa Puntukrejo banyak menanam dan memanfaatkan ubi jalar sebagai sektor perekonomian. Pada sektor perekonomian pelaku usaha UMKM memanfaatkan produk lokal untuk dimanfaatkan sebagai bisnis pribadi.

Masyarakat harus mampu beradaptasi terhadap perubahan dan perkembangan zaman dengan memunculkan berbagai inovasi yang bermanfaat bagi kemajuan bangsa. Namun, disisi lain dari digitalisasi membuat kesenjangan antara generasi muda dengan generasi tua. Kesenjangan dalam penggunaan teknologi cukup signifikan mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Pengaruh kesenjangan tersebut antara lain seperti kurangnya pendapatan dari UMKM yang belum beradaptasi dengan sistem digital.

Pemanfaatan media sebagai bentuk sarana promosi masih cukup kurang. Titisari, dkk

(2023) menjelaskan bahwa kurangnya pengetahuan masyarakat Desa Puntukrejo tentang pemanfaatan teknologi menjadi permasalahan dalam proses pengemasan dan produksi produk. Kurangnya kecakapan dalam penguasaan teknologi berdampak pada daya jual produk terhadap konsumen yang masih cukup rendah. Implementasi peran digitalisasi sangat berpengaruh terhadap penjualan produk UMKM.

Solusi atas permasalahan yang telah didapat yaitu program KKN MAS berencana untuk melatih UMKM di Desa Puntukrejo tentang cara menggunakan teknologi digital yaitu sosialisasi *digital marketing*, pelatihan pemasaran produk melalui meta ads, pelatihan penggunaan canva dan capcut dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian untuk meningkatkan kompetensi masyarakat dibidang pemasaran. Berbagai elemen dibahas dalam pelatihan ini, termasuk pengelolaan media sosial, pembuatan konten pemasaran yang menarik, dan penggunaan platform e-commerce untuk memasarkan barang secara online. Diharapkan peningkatan literasi digital ini akan membantu UMKM meningkatkan daya saing produk mereka, memperluas jangkauan pasar, dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan. Selain itu, program ini akan mengajarkan UMKM cara menggunakan teknologi untuk meningkatkan efisiensi produksi, seperti penggunaan perangkat lunak manajemen keuangan dan inventaris, yang akan membantu mereka mengelola bisnis dengan lebih baik.

Tema dari KKN MAS yang kedua adalah pemberdayaan dan pencegahan stunting. Gobang & Fil (2024) menerangkan bahwa stunting tidak semata-mata karena keterbatasan makanan bergizi tetapi juga dipengaruhi literasi pangan sehat, pencemaran lingkungan, dan pola asuh keluarga. Menilik tentang kasus stunting menjadi permasalahan yang kerap dihadapi penduduk Indonesia. Winarti, dkk (2024) menerangkan bahwa kabupaten Karanganyar Jawa Tengah tercatat ada 1.603 kasus stunting pada sekitar bulan Oktober tahun 2022, atau 3,33 persen dari 42.203 balita.

Angka stunting di Indonesia adalah salah satu yang paling tinggi di dunia. Pemerintah menganggap stunting sebagai masalah utama, dan data dari Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa prevalensi stunting pada tahun 2022 mencapai 24,4 persen. Angka ini turun dari tahun-tahun sebelumnya. Pada bulan Oktober 2022, tercatat 1.603 kasus stunting di Kabupaten Karanganyar di Jawa Tengah, yang merupakan 3,33% dari 42.203 balita di wilayah tersebut (Winarti dkk., 2024).

Berdasarkan wawancara bersama dengan Ibu Bidan Puntukrejo didapati bahwa angka stunting di Desa Puntukrejo cukup rendah. Pemahaman mengenai pencegahan dan penanganan stunting sangat penting sebagai pengetahuan masyarakat dalam menangani permasalahan ini. Peran mahasiswa sebagai pemberdayaan kepada masyarakat sangat diharapkan dapat memberikan penyuluhan terhadap permasalahan stunting. Program KKN MAS juga mengadakan sosialisasi mengenai pentingnya gizi seimbang bagi ibu hamil, ibu menyusui, dan anak-anak balita. Edukasi ini akan disampaikan melalui berbagai kegiatan, seperti penyuluhan gizi, demo memasak makanan sehat, serta pembagian bahan pangan bergizi kepada keluarga yang membutuhkan (Rahayuwati et al., 2022) (Patimah et al., 2024).

Pola asuh keluarga juga memegang peranan penting dalam pencegahan stunting. Anak-anak yang diasuh dalam lingkungan keluarga yang kurang memahami pentingnya gizi seimbang dan pola makan sehat cenderung lebih berisiko mengalami stunting. Oleh karena itu, penting untuk memberikan edukasi kepada keluarga tentang bagaimana cara mengasuh anak yang sehat dan memenuhi kebutuhan gizi mereka. Selain itu, program ini juga akan berfokus pada peningkatan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan,

dengan bekerja sama dengan posyandu dan puskesmas setempat.

Mahasiswa memainkan peran yang sangat penting dalam pemberdayaan masyarakat dalam hal ini, terutama dalam mencegah stunting. Mahasiswa dapat berfungsi sebagai perantara antara pemerintah dan masyarakat dalam menyampaikan informasi tentang pencegahan stunting. Mahasiswa dapat langsung terjun ke lapangan untuk memberikan pelatihan dan instruksi kepada masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) atau kegiatan pengabdian masyarakat lainnya.

Pemecahan masalah yang dihadapi untuk menangani masalah stunting adalah pemberdayaan masyarakat, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu dan komunitas dalam mengatasi masalah kesehatan yang dihadapi, termasuk stunting, dengan memberikan akses terhadap sumber daya dan meningkatkan kemampuan kelembagaan di tingkat lokal. Menariknya, terdapat sinergi antara dua fokus utama program KKN MAs ini. Pengembangan produk olahan ubi jalar, misalnya, tidak hanya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga dapat berkontribusi pada peningkatan gizi anak-anak di desa tersebut. Ubi jalar kaya akan serat, vitamin A, dan karbohidrat kompleks, yang sangat baik untuk pertumbuhan anak. Oleh karena itu, produk-produk berbasis ubi jalar yang dikembangkan oleh UMKM di Desa Puntukrejo juga dapat dimanfaatkan sebagai bagian dari program pencegahan stunting.

Pemberdayaan masyarakat dalam mencegah stunting adalah program edukasi gizi. Program ini dapat melibatkan berbagai pihak, seperti bidan, kader posyandu, tokoh masyarakat dan para anggota KKN untuk mengajarkan orang tentang pentingnya gizi seimbang dan cara membuat makanan yang bergizi. Program ini juga dapat mencakup pelatihan memasak makanan bergizi dengan bahan-bahan yang mudah didapat di lingkungan masyarakat. UMKM dan pencegahan stunting, diharapkan program KKN MAs dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan bagi masyarakat Desa Puntukrejo. Dengan demikian, program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan ekonomi, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

2. Literatur Review

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan narasumber Ibu UMKM, Bapak dan Ibu Kepala Desa, Ibu Bidan didapati bahwa minimnya kesadaran remaja mencegah stunting dari dini dengan konsumsi tablet tambah darah, dan strategi inovatif peningkatan UMKM melalui peran *digital marketing*, visualisasi, dan pemanfaatan *google maps*. Berikut beberapa permasalahan dan solusi yang didapat dari observasi dan wawancara dengan narasumber tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1. Temuan masalah dan pendekatan penyelesaian.

No	Bidang	Temuan Masalah	Pendekatan Penyelesaian
1.	Stunting	Minimnya Kesadaran Remaja mencegah stunting dari dini dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah.	Program Edukasi & Penyuluhan Tablet Tambah Darah Bersama dengan Pemuda Karang Taruna dan Pembagian Tablet Tambah Darah

		Minimnya Kesadaran sebagai Upaya Pencegahan Stunting Sejak Dini.	Demo Masak PMT untuk Mencegah Stunting dan Pembagian PMT Bolu Ubi ke Anak-anak
2.	UMKM	Minimnya Pengetahuan atau Strategi Masyarakat Mengenai Pemasaran dan Tingkat Penjualan UMKM di Desa Puntukrejo.	Sosialisasi dan Lokakarya Strategi Pemasaran melalui Meta Ads dan Google Maps
		Minimnya Kecakapan dan Keterampilan Masyarakat terhadap <i>Digital Marketing</i>	Sosialisasi Peningkatan Kualitas Pemasaran Produk UMKM melalui Pengeditan CapCut dan Canva

Target yang diharapkan (tercantum pada Tabel 2) dapat dicapai adalah peningkatan tentang pentingnya pengetahuan gizi untuk mencegah stunting; tersedianya pemeriksaan kesehatan sebagai bentuk penanggulangan stunting yang berisi data kesehatan penduduk; implementasi strategi pemasaran digital dengan menggunakan e-commerce, dan google maps; peningkatan jaringan pasar UMKM dengan mengadakan ekspo universitas; diharapkan program dari KKN MAs ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam mengurangi stunting dan mendukung perkembangan UMKM dengan melibatkan pemasaran digital.

Tabel 2. Program kerja dan target luaran

No	Program Kerja	Target luaran/indikator capaian
1	Program Edukasi & Penyuluhan Tablet Tambah Darah Bersama dengan Pemuda Karang Taruna dan Pembagian Tablet Tambah Darah.	Peningkatan tentang pentingnya pengetahuan akan pencegahan anemia dengan penyuluhan tablet tambah darah bagi pemuda karang taruna.
2	Demo Masak PMT untuk Mencegah Stunting dan Pembagian PMT ke Anak-anak	Peningkatan resep inovasi baru PMT bolu ubi sebagai tindakan pencegahan stunting.
3	Sosialisasi dan Lokakarya Strategi Pemasaran melalui Meta Ads dan Google Maps	Peningkatan kompetensi ibu-ibu pelaku UMKM melalui meta ads dan google maps.
4	Sosialisasi Peningkatan Kualitas Pemasaran Produk UMKM melalui Pengeditan CapCut dan Canva	Peningkatan kompetensi kualitas pemasaran produk UMKM melalui pengeditan capcut dan canva.

Peningkatan strategi pemasaran untuk UMKM di Desa Puntukrejo merupakan suatu solusi atas permasalahan yaitu kurangnya suatu metode untuk memasarkan produk. Senada dengan Dwijayanti & Pramesti (2021) dalam penelitiannya menjelaskan strategi pemasaran digital bermanfaat memperluas jangkauan penjualan dengan meningkatnya konsumen hingga mancanegara.

3. Metode

Metode kualitatif yang meliputi sosialisasi, diskusi, praktik, monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program. Data berupa informasi hasil wawancara, dan jurnal terdahulu. Sumber data berupa narasumber yang diwawancarai. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan kuesioner. Wawancara dengan pelaku UMKM serta wawancara narasumber yaitu Ibu bidan untuk mengetahui permasalahan atau kunci masalah sebagai penunjang penelitian. Peneliti merupakan instrumen penelitian dengan harapan kegiatan KKN MAs Tahun 2024 di Desa Puntukrejo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar Periode Juli s/d 11 Agustus 2024.

Teknik deskriptif kualitatif didapat dengan cara melihat bagaimana respon masyarakat melalui wawancara terkait program kerja yang dilaksanakan. Pengabdian ini juga melakukan analisis kuantitatif dengan memakai google form kepada ibu-ibu UMKM yang telah hadir di acara sosialisasi terkait UMKM untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman terhadap *digital marketing*.

Tema program kerja KKN MAs Tahun 2024 yakni UMKM Unggul, Stunting Menurun. Pelaksanaan program stunting dimulai pada Sabtu, 24 Agustus 2024 pukul 09.00 WIB. Sasaran pelaksanaan program stunting yaitu ibu-ibu posyandu dan pemuda karang taruna. Berdasarkan wawancara dan diskusi dengan hasil akhir program kerja yaitu sosialisasi dan pembuatan PMT bolu ubi serta program kerja tambahan yaitu sosialisasi pentingnya tablet tambah darah.

Program

kerja KKN MAs Tahun 2024 kelompok 144 berlangsung di gudang Pertemuan Dukuh Kenteng, Puntukrejo, Ngargoyoso, Karanganyar. Pelaksanaan kegiatan bertemakan UMKM Unggul, Stunting Menurun pada Jumat, 6 September 2024 pukul 08.00-11.00 WIB dengan sasaran ibu-ibu UMKM aktif. Pelaksanaan KKN MAs Tahun 2024 dilaksanakan dibagi menjadi beberapa fase yaitu: (1) Wawancara, dengan melihat permasalahan dan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai *digital marketing* (2) Pengamatan dan Pengesahan, dilaksanakan dengan mengamati tingkat daya pengetahuan melalui menggali informasi dengan narasumber yaitu ibu kepala desa, (3) Sosialisasi, dilaksanakan dengan presentasi materi mengenai *digital marketing*, (4) Penerapan teknologi, (5) Pendampingan dan Evaluasi, (6) Keberlanjutan program. Berikut merupakan bagan alir dari program kerja sosialisasi stunting.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Stunting

Permasalahan gizi kronis kerap terjadi akibat kekurangan asupan gizi. Winarti, dkk (2024) menjelaskan bahwa tercatat ada 1.603 kasus stunting pada bulan Oktober 2022. Wilayah Kabupaten Karanganyar memiliki angka stunting yang tinggi. Beberapa faktor diantaranya yang menyebabkan tingginya angka stunting yaitu kurangnya pemahaman pengetahuan tentang asupan gizi, lingkungan yang sehat.

Status gizi perlu diperhatikan terutama pada saat sebelum dan selama ibu hamil. Lebih lanjut Oktifasari, dkk (2022) menerangkan bahwa apabila asupan ibu hamil baik akan berdampak baik pada bayi dalam kandungannya. Maka dari itu pentingnya pengetahuan sebagai tindakan pencegahan terhadap penyakit stunting.

Peran posyandu dan kerjasama dari masyarakat sekitar sangat diperlukan.

Peran posyandu sangat diperlukan sebagai pendampingan masyarakat dengan memberikan sosialisasi terkait stunting. Perhatian terhadap stunting perlu ditonjolkan sebagai upaya pencegahan diri dari stunting. Lebih lanjut Kurniawan, dkk (2023) menjelaskan bahwa stunting dapat berpengaruh serius bagi jangka pendek dan jangka panjang. Selain itu, Rahmadhita (2020) menjelaskan bahwa menurunnya pertumbuhan merupakan salah satu efek dari stunting.

Program kerja KKN MAS kelompok 144 untuk mengatasi permasalahan stunting yaitu sosialisasi yang tercantum pada Gambar 1 dan pemberian PMT bolu ubi serta program kerja tambahan yaitu sosialisasi pentingnya tablet tambah darah seperti yang dan Gambar 2. Pelaksanaan program stunting dimulai pada Sabtu, 24 Agustus 2024 pukul 09.00 WIB. Sasaran pelaksanaan program stunting yaitu ibu-ibu posyandu dan pemuda karang taruna.



Gambar 1. Penyajian materi stunting.

Sosialisasi pemberian materi serta brosur mengenai stunting terlihat pada gambar 1. Penyuluhan akan pentingnya pencegahan stunting sejak dini dipaparkan oleh pemateri dengan cara ceramah dan pemberian brosur berisi informasi mengenai stunting. Nugroho, dkk (2021) menjelaskan bahwa edukasi stunting sangat penting dalam rangka mengupayakan kesadaran akan urgensinya pencegahan sejak dini. Senada dengan Zuhriati, dkk (2024) yang menjelaskan bahwa penyediaan pemberian PMT merupakan langkah awal pencegahan stunting dengan pemberian makanan tambahan untuk anak-anak usia dini.

Terlaksananya kegiatan sosialisasi stunting diharapkan berguna untuk pemberdayaan kesehatan masyarakat melalui pencegahan stunting. Hal ini dibuktikan dengan antusias masyarakat terkait sosialisasi stunting yang dilaksanakan. Pelaksanaan program stunting yang telah dilaksanakan terdapat beberapa kendala-kendala yaitu kesiapan pemateri dan kurang matangnya persiapan peralatan dan bahan. Saran program kerja kedepannya yaitu agar mempersiapkan sebaik-baiknya segala hal dan merancang rencana cadangan apabila terjadi suatu hal yang tidak diduga. Kendala pelaksanaan program kerja sosialisasi stunting lainnya didapati bahwa adanya permasalahan baru yang tidak diduga sehingga pelaksanaan tempat yang semula di gudang timur berpindah di rumah ibu rt 3.



Gambar 2. Penyajian materi tablet tambah darah.

Tindak lanjut dari berlangsungnya program kerja sosialisasi stunting dan pembuatan PMT bolu ubi yaitu berupa monitoring dan evaluasi pemahaman ibu-ibu posyandu mengenai stunting dengan pemberian brosur berisi rangkuman materi terkait pengertian, dampak kesehatan, pencegahan, penyebab stunting, dan tanda gejala. Pemberian brosur diberikan sebagai pengingat agar ibu-ibu tidak lupa isi materi yang telah disosialisasikan.

Pemberian tablet tambah darah juga merupakan bentuk tindak lanjut dari program kerja terkait stunting yaitu sebagai upaya pencegahan bagi remaja putri terutama karang taruna agar terhindar dari penyakit stunting. Relevansi keduanya berhubungan karena pemberian tablet tambah darah merupakan sebuah pencegahan stunting bagi remaja-remaja, maka sasaran yang tepat bagi program kerja yakni remaja putri karang taruna.

4.2 UMKM

Desa Puntukrejo adalah salah satu desa di kecamatan Karanganyar yang memiliki banyak UMKM berupa olahan khas dari ubi jalar. Ubi jalar sendiri sudah dianggap sebagai ikon utama dari desa Puntukrejo. Ada banyak produk olahan dari ubi jalar yang telah dibuat di desa Puntukrejo. Diketahui kurang lebih ada 32 olahan produk UMKM yang didapatkan dari ubi jalar. Beberapa yang terkenal yaitu balung kethek, gethuk goreng, bolu kukus ubi, bagelen, timus, dan lainnya.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Kepala Desa, Bapak Drs. Suparno didapatkan bahwa pengusaha-pengusaha UMKM di Desa Puntukrejo kurang dalam pemasaran produk-produk yang telah dibuat. Metode pemasaran yang biasanya mereka lakukan adalah door to door (menawarkan produk langsung ke konsumen), menitipkan ke toko-toko yang ada disekitar, serta hanya melalui story Whatsapp. Hal ini membuat pemasaran hanya terjadi di sekitar Desa Puntukrejo saja. Harapan yang ingin dicapai adalah bagaimana produk-produk UMKM di Desa Puntukrejo ini bisa terkenal dan tersebar luas keluar dari Desa Puntukrejo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar. Oleh karena itu, program kerja yang dilaksanakan difokuskan pada kegiatan *digital marketing* seperti yang tercantum pada Gambar 3.



Gambar 3. Penyajian materi *digital marketing* dan *meta ads*

Program UMKM telah dilaksanakan oleh tim pada hari Jum'at, 6 September 2024 di gedung pertemuan Dukuh Kenteng, Puntukrejo, Ngarogoyoso, Karanganyar. Pada kegiatan ini terdapat 17 peserta yang hadir, dimana sebagian besar merupakan pelaku usaha UMKM aktif cemilan. Tidak hanya cemilan ubi tetapi juga berbagai pelaku UMKM turut hadir dalam kegiatan sosialisasi strategi pemasaran seperti yang dicantumkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Penyajian materi *canva* dan *capcut*

Hasil dan luaran dari kegiatan pertama mengenai sosialisasi digital marketing melalui formulir yang dibagi secara online dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengetahuan mengenai digital marketing peserta sebelum kegiatan didapatkan 61,5% peserta belum mengetahui digital marketing. Namun, 38,5% sudah mengetahui digital marketing meskipun hanya dasarnya saja.
2. Peserta yang pernah memasarkan produknya di platform digital hanya

sebesar 30,8%. Sedangkan yang belum pernah memasarkan produknya sebesar 69,2%.

3. Setelah kegiatan, didapatkan 100% peserta paham mengenai digital marketing.

Selanjutnya didapatkan hasil dan luaran dari kegiatan kedua mengenai meta ads melalui formulir yang dibagi secara online dijelaskan sebagai berikut:

1. Sebelum kegiatan, sebanyak 92,3% peserta belum mengenal meta ads dan hanya 7,7% yang sudah mengenal meta ads.
2. Setelah kegiatan sebanyak 84,6% peserta sudah paham mengenai meta ads dan hanya 15,4% saja yang masih belum faham mengenai meta ads.

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan ketiga yaitu pengeditan foto di canva. Hasil dan luaran didapatkan melalui wawancara dan diskusi dijelaskan sebagai berikut:

1. Sebelum kegiatan, 82,35% peserta belum mengenal canva dan tidak tau bagaimana menggunakan canva. Hanya 17,65% peserta saja yang sudah mengenal dan menggunakan canva.
2. Setelah kegiatan, 94% peserta mengenal dan dapat menggunakan canva dengan baik. Sedangkan 6% peserta masih belum bisa menggunakan canva.

Kegiatan terakhir yaitu mengenai pengeditan video melalui aplikasi capcut. Hasil dan luaran didapatkan melalui wawancara dan diskusi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sebelum kegiatan, 94% peserta tidak mengenal capcut dan menggunakan capcut untuk pengeditan video. Sedangkan 6% peserta sudah mengenal dan menggunakan capcut meskipun masih dasar dan hanya sebatas menggunakan template yang tersedia di aplikasi capcut.
2. Setelah kegiatan, 88,2% peserta sudah bisa menggunakan capcut untuk pengeditan video. sedangkan 11,8% peserta masih belum

Peningkatan pemahaman masyarakat mengenai *digital marketing* merupakan suatu langkah awal dalam meningkatkan daya jual produk. Berdasarkan ungkapan salah satu ibu UMKM menjelaskan kegiatan sosialisasi sangat bermanfaat dan dapat menjadi opsi pilihan untuk memasarkan produk UMKM. Sudirjo, dkk (2023) menjelaskan bahwa pentingnya kemampuan strategi pemasaran digital untuk meningkatkan kinerja mempromosikan produk bekerja lebih baik. Sebagaimana diharapkan kinerja pemasaran digital mampu mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi di Desa Puntukrejo.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Bapak Kepala Desa yaitu Pak Suparno telah membantu mendukung program kerja. Serta, pihak pihak narasumber yaitu Ibu Kepala Desa, Ibu RT 3 dan Ibu Bidan Desa Puntukrejo serta masyarakat yang telah memberikan kesempatan dan waktunya untuk memberikan informasi terkait UMKM dan stunting sehingga terlaksananya kegiatan ini dengan lancar. Terima kasih juga kepada para *reviewer* dan

proofreader yang telah memberikan saran dan masukan untuk penyempurnaan kualitas tulisan.

Kesimpulan

Program kerja tim KKN MAs difokuskan pada kegiatan digital marketing guna memperluas jangkauan pemasaran produk UMKM. Secara keseluruhan, program kerja ini mampu meningkatkan pemahaman masyarakat dalam memperbaiki strategi pemasaran produk UMKM di Desa Puntukrejo. Selanjutnya, program kerja stunting membawa respon yang cukup baik dan antusiasme dari warga dengan penyampaian materi sosialisasi stunting, demo pembuatan PMT yaitu bolu ubi, serta pembagian tablet tambah darah bagi remaja putri Karang Taruna.

Pengembangan dan penguatan pemberdayaan di Desa Puntukrejo, beberapa langkah perbaikan dan tindak lanjut dapat dilakukan. Pertama, peningkatan kapasitas pemateri dan tim pelaksana sangat penting. Sebelum pelaksanaan program, pelatihan yang mendalam perlu diberikan kepada pemateri dan tim agar mereka memiliki pemahaman yang kuat dan keterampilan yang memadai. Hal ini akan meningkatkan efektivitas dalam penyampaian materi kepada masyarakat. Selain itu, perlu adanya penyusunan rencana cadangan untuk setiap kegiatan, seperti lokasi alternatif dan peralatan tambahan, guna mengantisipasi kendala teknis yang mungkin muncul.

Kedua, untuk program stunting, kolaborasi dengan tenaga medis atau ahli gizi dapat memperkuat materi sosialisasi, sehingga masyarakat mendapatkan informasi yang lebih akurat dan praktis. Pendampingan berkelanjutan dari posyandu dan kader kesehatan desa juga perlu diperkuat untuk memastikan bahwa pengetahuan yang diberikan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, dengan adanya peningkatan kapasitas, kolaborasi, dan pendampingan yang berkelanjutan, pemberdayaan masyarakat di Desa Puntukrejo diharapkan dapat berkembang lebih optimal, baik dalam aspek kesehatan maupun ekonomi.

Referensi

- Dwijayanti, A., & Pramesti, P. (2021). Pemanfaatan Strategi Pemasaran Digital menggunakan E-Commerce dalam mempertahankan Bisnis UMKM Pempek Beradek di masa Pandemi Covid-19. *Ikra-Ith Abdimas*, 4(2), 68-73.
- Gobang, J. K. G., & Fil, S. (2024). Strategi Komunikasi Dalam Upaya Mengatasi Stunting Di Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Pendidikan Dan Masyarakat*, 21.
- Kanisius Eko, K., Listyaningrum, R., Ananda, W. R., Bachrie, Y., Rustamaji, M., & Indreswari, R. (2021). Optimasi pariwisata kreatif berbasis integrasi potensi lokal Desa Puntukrejo untuk mewujudkan sustainable development goals desa.
- Kurniawan, H. D., Azizah, F. K., & Pirususanti, R. D. (2023). Pengukuran Antropometri Dan Edukasi Gizi Sebagai Upaya Preventif Terhadap Stunting Di Posyandu Dusun Kikis, Kelurahan Kemuning, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Pengabdian Komunitas*, 2(01), 89-96.
- Musyawaroh, M., Cahyono, U. J., Marlina, A., Pramesti, L., Daryanto, T. J., Sumaryoto, S., ... & Mustaqimah, U. (2021). Strategi Promosi Potensi Desa Untuk Menunjang Pembentukan Desa Agrowisata Puntukrejo Ngargoyoso Karanganyar. *Senthong*, 4(2).
- Nugroho, R. A., Rahmadi, A., Islamiati, I., Mustari, A., Salim, M. E., Framita, E., ... & Ismawati, B. M. (2021). Edukasi Pencegahan Stunting melalui Program KKN KLB 46 Universitas Mulawarman di Desa Mulupan, Muara Bengkal, Kutai Timur, Indonesia. *Intervensi Komunitas*, 2(2), 100-106.

- Oktifasari, D. A., Salsabiila, D. T., Febriyanti, D., Dewi, D. T. R., Fatmawati, R. A., Sari, Y., ... & Ariesanti, K. (2022). Analisis Hubungan Riwayat Kekurangan Energi Kronis Ibu Hamil terhadap Balita Stunting di Popongan Kabupaten Karanganyar. *Avicenna: Journal of Health Research*, 5(2).
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan stunting dan pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 225-229.
- Rimawati, Y., & Faisol, I. A. (2021). Pelatihan Daring dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Digital Berdasarkan SAK EMKM serta Sosialisasi Aspek Pepajakan bagi UMKM. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 12(3), 466-472.
- Sudirjo, F., Rukmana, A. Y., Wandan, H., & Hakim, M. L. (2023). Pengaruh Kapabilitas Pemasaran, Digital Marketing Dalam Meningkatkan Kinerja Pemasaran UMKM Di Jawa Barat. *Jurnal Bisnisan: Riset Bisnis Dan Manajemen*, 5(1), 55-69.
- Sunarjono, S., & Wahyuningsih, T. (2023). Rekayasa Pengembangan Potensi Wisata Berbasis Edusehat (KKNMAS Di Desa Mesanggok Kecamatan Gerung Lombok Barat). *Abdi Teknayasa*, 196-203.
- Titisari, K. H., Hadi, P., & Dewi, R. R. (2023). Manajemen Usaha Dan Pemanfaatan Media Online Dalam Peningkatan Penjualan Produk Olahan Ketela Ungu Pada Kelompok Wanita Tani (KWT). *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(2), 1479-1486.
- Wati, R. S., Sugiyanti, K. P., Iswahyuda, F., Devi, L. L., & Nuraini, A. Z. (2023). Inovasi Pupuk Pucuk Daun Ubi Jalar (Pudabi). *Jurnal Pengabdian Komunitas*, 2(01), 16-21.
- Winarti, W., Triharyanto, A., & Widodo, B. (2024). Pendampingan Anggota Ppk Dalam Upaya Menurunkan Tingkat Stunting Di Desa Puntukrejo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar. *GANESHA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 88-93.
- Zuhriati, Z., Adira, M. F., Lubis, J. A. S., & Prabowo, M. I. (2024). Kebersamaan Mewujudkan Aksi Nyata Pengabdian Kelompok KKN 35 UINSU di Desa Tanjung Muda Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(5), 346-357.
- Rahayuwati, L., Ibrahim, K., Hendrawati, S., Sari, C. W. M., Yani, D. I., Pertiwi, A. S. P., & Fauziyyah, R. N. P. (2022). 'Pencegahan stunting melalui air bersih, sanitasi, dan nutrisi', *Warta LPM*, 25(3), 356-365. <https://doi.org/10.23917/warta.v25i3.1031> (gizi)
- Patimah, S., Sharief, S. A., Muhsanah, F., Nukman, N., & Rachmat, M. (2024). 'Pendampingan pencegahan risiko anak stunting pada masyarakat, kader kesehatan, dan guru paud/tk', *Warta LPM*, 27(2), 259-268. <https://doi.org/10.23917/warta.v27i2.3760>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
